BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tingginya angka kematian ibu hamil berkaitan erat dengan anemia, terutama anemia gizi besi yang menjadi masalah gizi utama di Indonesia. Anemia merupakan suatu keadaan kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah melebihi batas normal. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang di sebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh, sehingga kebutuhan zat besi (Fe) untuk eritropoesis tidak cukup, yang ditandai dengan gambaran sel darah merah hipokrom-mikrositer, kadar besi serum (*Serum Iron= SI*) dan transferin menurun, kapasitas ikat besi total (*Total Iron Binding Capacity/TIBC*) meninggi dan cadangan besi dalam sum-sum tulang serta ditempat lain sangat kurang dan tidak ada sama sekali (Arisman, 2004).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan kekurangan zat gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hemoglobin (Hb) darahnya lebih rendah dari 11gr/dl. Kejadian anemia pada ibu hamil secara langsung dapat di sebabkan karena beberapa hal, antara lain: Jumlah zat besi yang di konsumsi melalui makanan tidak mencukupi kebutuhan tubuh, absorpsi zat besi yang rendah dalam tubuh, kebutuhan tubuh akan zat besi meningkat karena faktor fisiologis dan adanya kehilangan darah (Husaini,1989).

Berdasarkan catatan dalam laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, diketahui bahwa Kecamatan Karang Nangka termasuk salah satu dari

3 kecamatan yang diketahui mempunyai cakupan Fe sangat rendah karena didesa ini lebih percaya ke hal-hal mitos daripada dunia kesehatan saat ini, ini dikarenakan desa tersebut masih terpencil dan belum banyak bidan yang tahu desa ini. Penyuluhan pada ibu hamil sulit dilakukan, disini kebanyakan mengobati daripada mengatasi. Pernikahan usia kurang dari 17 tahun masih banyak, sehingga pendidikan masih kurang optimal begitu juga dengan kurang perdulinya masyarakat pada kesehatannya sendiri dan tidak patuhnya masyarakat sendiri terhadap anjuran-anjuran yang diberikan bidan setempat. Hasil survey cepat anemia pada tahun 2005 menemukan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di kabupaten Bangkalan tercatat sebesar 64% artinya dari 100 orang ibu hamil di kabupaten Bangkalan maka 60-70 orang, diantaranya menderita anemia mulai dari tingkatan yang paling ringan hingga yang paling berat (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, 2007)

Anemia defisiensi zat besi merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia dan menjangkiti lebih dari 600 juta manusia. Dengan frekuensi yang masih cukup tinggi, berkisar antara 10% dan 20% (Prawirohardjo,2002). Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara yang sudah maju. 36% (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (atau kira-kira 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang. Di

Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1% (SKRT 2001). Lautan J dkk (2001) melaporkan dari 31 orang wanita hamil pada trimester II didapati 13 (42%) menderita anemia, dan 13 (42%) menderita kekurangan besi.

Upaya penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil dilakukan melalui peningkatan cakupan suplementasi tablet besi. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan memperhatikan pola konsumsi ibu hamil yang harus tetap mengacu pada pola makan sehat dan seimbang yang terdapat dalam pesan umum gizi seimbang. Pengaturan makan pada ibu hamil bukan pada jumlah ataupun kuantitas, melainkan pada kualitas atau komposisi zat-zat gizi, sebab faktor ini lebih efektif dan fungsional untuk kesehatan ibu dan janinnya (DepKes, 2000).

Seiring dengan rendahnya pemberian suplementasi pada ibu hamil di desa tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Perbedaan kadar Hemoglobin darah sebelum dan sesudah pemberian suplemen tablet besi (Fe) pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kadar Hemoglobin darah sebelum dan sesudah mendapatkan suplemen tablet besi (Fe) pada ibu hamil ?

1.3 Tujuan

1 Tujuan Umum

Mengetahui kadar Hemoglobin darah sebelum dan sesudah mendapatkan tablet besi (Fe) pada ibu hamil

2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar Hemoglobin (Hb) sebelum mendapatkan suplemen tablet besi (Fe)
- b. Mengidentifikasi kadar Hemoglobin (Hb) sesudah mendapatkan suplemen tablet besi (Fe)
- c. Menganalisa kadar Hemoglobin darah sebelum dan sesudah mendapatkan suplemen besi (Fe) pada ibu hamil

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya ibu hamil tentang pentingnya Suplemen tablet zat besi pada saat masa kehamilan

2. Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang pentingnya mengkonsumsi suplemen tablet besi khususnya ibu hami

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti memberikan informasi tentang kemampuan suplemen tablet besi terhadap peningkatan kadar Hemoglobin (Hb).